

## **PENYULUHAN KESEHATAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN SISTEM TANAM ORGANIK BAGI UMAT BUDDHA KECAMATAN PARUNG PANJANG-BOGOR**

**Parjono<sup>1</sup>, Anwar Aman<sup>2</sup>, Kemanya Karbono<sup>3</sup>, Jatayu Jiwanda<sup>4</sup>, Saputro Edi<sup>5</sup>,**

**I Ketut Damana<sup>6</sup>, Rudy<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya,  
Korespondensi email: sparjono7@gmail.com

**ABSTRAK.** Kegiatan PkM ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran menjaga protokol kesehatan dan kesadaran menjaga kesehatan di masa pandemi covid 19 bagi umat Buddha vihara Windu Paramita kecamatan Parung Panjang Kabupaten Bogor. Tujuan kegiatan PkM untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran menjaga kesehatan di masa pandemi covid-19 serta meningkatkan keterampilan bercocok tanam bahan dasar jamu tradisional secara organik. Kerangka pemecahan masalah dengan melakukan analisis situasi dan kebutuhan, sosialisasi kegiatan pelatihan, menetapkan jumlah peserta pelatihan, mengumpulkan peserta, dan memberikan materi penyuluhan dan pelatihan. Metode kegiatan tahap persiapan, yaitu melakukan analisis situasi, menetapkan dan melakukan komunikasi yang intensif dengan pengurus vihara, dan penyusunan materi. Tahap pelaksanaan PkM dilakukan selabanyak 4 kali pertemuan meliputi penjelasan teori, praktikum, dan FGD. Tahap monitoring pasca kegiatan adalah melalui WhatsApp Group berdasarkan dokumentasi kegiatan yang dikirimkan oleh peserta atau pengurus vihara. Metode pelatihan dengan ceramah, tanya jawab, pembelajaran kooperatif, simulasi, dan praktik. Khalayak dan sasaran kegiatan adalah umat Buddha di Vihara Windu Paramita dan sekitarnya. Hasil kegiatan ini adalah lebih dari 60% peserta mampu memahami dan menerapkan protokol kesehatan sebagai wujud kesadaran menjaga kesehatan diri masa pandemi covid-19 dan lebih dari 70% peserta mampu membuat sistem tanam organik dengan jenis tanaman obat keluarga sebagai bahan dasar pembuatan jamu tradisional. Hasil evaluasi pelaksanaan PkM dari aspek materi, penyelenggaraan, sarana prasarana, dan narasumber masuk dalam kategori puas dan sangat puas. Harapan peserta adalah dilaksanakan PkM secara berkelanjutan mengolah hasil bertanam organik bahan dasar jamu tradisional.

**Kata kunci:** Penyuluhan, Pelatihan, Sistem Tanam Organik, Menjaga Kesehatan.

**ABSTRACT.** This PKM activity was motivated by the low awareness of maintaining health protocols and awareness of maintaining health during the COVID-19 pandemic for Buddhists at Wihara Windu Paramita, Parung Panjang District, Bogor Regency. The purpose of this PkM activity is to increase understanding and awareness of maintaining health during the COVID-19 pandemic and to improve skills in growing traditional herbal ingredients organically. Problem solving framework by analyzing situations and needs, socializing training activities, determining the number of trainees, gathering participants, and providing counseling and training materials. The method of activity in the preparation stage is analyzing the situation, establishing and conducting intensive communication with the temple manager, and compiling materials. The PkM implementation phase was carried out for 4 meetings covering theory explanations, practicums, and FGDs. Post-activity monitoring stage through WhatsApp Groups based on activity documentation sent by participants or temple administrators. The training methods are lecture, question and answer, cooperative learning, simulation, and practice. The target audience and activities are Buddhists at Vihara Windu Paramita and its surroundings. As a result of this activity, more than 60% of participants were able to understand and apply health protocols as a form of awareness to maintain personal health during the COVID-19 pandemic and more than 70% of participants were able to do organic cultivation. system with family medicinal plants as the basic ingredients for making traditional herbal medicine. The results of the evaluation of the PkM implementation from the aspects of material, implementation, infrastructure, and resource persons are in the satisfied and very satisfied categories. Participants hope that PkM is carried out in a sustainable manner to process organic agricultural products with traditional herbal ingredients.

**Keywords:** Counseling, Training, Organic Planting System, Maintaining Health.

## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan munculnya wabah penyakit yang memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap tatanan sistem kehidupan manusia di dunia. Seperti yang telah ditulis oleh Saleha Mufida, dkk dalam Jurnal Independen UMJ volume 1 nomor 2 edisi Oktober 2020 menerangkan bahwa Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) telah mengumumkan sejumlah penyakit yang masih mengancam umat manusia. Wabah yang baru muncul di Wuhan China pada Desember 2019. Virus Corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pernafasan. Menghadapi situasi seperti ini pemerintah dengan sigap mengambil beberapa kebijakan untuk menanggulangi penyebaran virus Covid-19 ini serta mengajak warganya untuk berperan aktif dalam pencegahan penularan covid-19. Kebijakan tersebut dilakukan di berbagai sektor kehidupan, salah satunya adalah di bidang keagamaan. Salah satu bentuk modifikasi yang dilakukan adalah sementara waktu kegiatan keagamaan yang semula dilaksanakan di rumah ibadah dan berkumpul secara bersama dialihkan dengan melaksanakan kegiatan ritual keagamaan dari rumah masing-masing secara virtual atau online.

Vihara Windu Paramita (Klenteng HOK TEK CENG SIN) adalah salah satu tempat ibadah umat Buddha yang beralamat di Kampung Ciresek, Desa Jagabaya, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Populasi umat Buddha berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data pengurus vihara, terdiri dari 50 (lima puluh) kepala keluarga. Keluarga tersebut apabila dijumlahkan secara keseluruhan berjumlah 95 (Sembilan puluh lima orang). Data lebih mendalam apabila dikategorikan berdasarkan usia terdiri dari usia 0-12 tahun 30 orang; 13-25 tahun: 15 orang, 26-50 tahun: 10 orang, 50 tahun keatas: 40 orang. Dari 95 orang tersebut yang aktif mengikuti pujabhakti umum adalah 51 orang yang terdiri dari 6 orang berjenis kelamin laki-laki dan 45 orang berjenis kelamin perempuan. Jadi dari data tersebut bisa disimpulkan jumlah umat Buddha yang aktif di vihara berjumlah 51 orang. Data yang diperoleh latar belakang pendidikan dan pekerjaan umat

Buddha vihara Windu Paramita adalah rata-rata lulusan SD dan tidak bersekolah, kecuali remaja 15 orang sedang menempuh pendidikan SMA. Pekerjaan umat Buddha vihara Windu Paramita ada yang bekerja sebagai buruh, tani, buruh tani, pemilik sawah, dan peternak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari diskusi dan kunjungan langsung yang dilakukan oleh dosen Homepage Kepenyuluhan Buddha, sekaligus melaksanakan tugas dari ketua STABN Sriwijaya untuk melakukan pembinaan ceramah, dapat ditarik kesimpulan bahwa Proses ritual keagamaan di vihara Windu Paramita berjalan seperti biasa selama masa pandemic covid-19. Pada saat proses pelaksanaan ritual keagamaan umat memiliki kesadaran diri yang rendah untuk menjaga kesehatan dengan tidak menerapkan protokol Kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu dengan menjaga jarak, memakai masker, dan menggunakan handsanitaizer. Umat yang mengikuti ritual cenderung mengabaikan protokol kesehatan, salah satunya adalah tidak memakai masker, begitu juga pada saat pelaksanaan ritual di dalam vihara cenderung umat tidak menjaga jarak yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Dari data yang diperoleh dari wawancara dengan pengurus vihara, maka disimpulkan diperlukan adanya penyuluhan kesehatan dan pelatihan pertanian organik. Untuk itu tim pelaksana PkM menginisiasi untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Penyuluhan Kesehatan Dan Pelatihan Pembuatan Sistem Tanam Organik Bagi Umat Buddha Kecamatan Parung Panjang-Bogor”.

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keadaan sehat menurut WHO (dalam Triyono & Herdianto, 2017) merupakan keadaan dari kondisi fisik yang baik, mental yang baik, dan juga kesejahteraan sosial, tidak hanya merupakan ketiadaan dari penyakit atau kelemahan. Ditambahkan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, kesehatan juga menyangkut pada spiritual dan sosial sehingga memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Menurut Perkins (dalam Irwan S. KM, 2020) sehat atau tidaknya seseorang sangat bergantung pada keseimbangan relatif dari bentuk dan fungsi tubuh, yang terjadi sebagai hasil kemampuan

penyesuaian secara dinamis terhadap berbagai tenaga atau kekuatan yang menggangu. Dalam konstitusi negara Indonesia, yakni pada Pasal 28 H ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 dipaparkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup kesehatan baik, sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan

Upaya menjaga kesehatan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, dikatakan sebagai setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Hidup sehat tentu menjadi hal yang penting untuk dilakukan karena tentunya memiliki manfaat yang luar biasa di dalam kehidupan kita. Dalam artikel yang dipublikasikan Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwa memiliki tubuh yang sehat harus diawali dengan hidup sehat dan bersih sehingga tubuh kita akan terbebas dari penyakit serta dengan memiliki tubuh yang sehat tentu akan menunjang aktivitas kita sehari-hari.

Nilai-nilai Pancasila sebagai orientasi yang mengintegrasikan maupun yang mengarahkan pada tingkah laku harus dipegang teguh oleh seluruh warga negara. Sila-sila yang termuat dalam Pancasila harus terimplementasikan kuat dalam memulihkan situasi ini. Khususnya dalam konteks umat Buddha, nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan antara lain, a) pelaksanaan sila pertama, misal membaca Paritta, melaksanakan Bhavana; b) pelaksanaan sila kedua, misal melaksanakan Pancasila Buddhis, berdana paramita; c) sebagai pelaksanaan sila ketiga, secara bersama sama atau bergotong royong dengan menerapkan Brahma Vihara; d) pelaksanaan sila keempat, selalu bermusyawarah dan bermufakat dengan menerapkan prinsip ehipassiko dan atthangika magga; e) pelaksanaan sila kelima ialah dengan menerapkan konsep Sigalovada Sutta dan Dasa Raja Dhamma. Dalam Abhidhamma penyebab penyakit ada 4, yaitu suhu/iklim, makanan, pikiran, dan akibat perbuatan. Cara mengantisipasi melalui prngkondisian fisik dan mental.

## METODE

1. Kerangka pemecahan masalah dilakukan dengan menerapkan langkah kerja sebagai berikut:
2. Melakukan analisis situasi dan kebutuhan untuk mendapatkan data jumlah umat dan mengurus perijinan pelaksanaan PkM;
3. Melakukan sosialisasi kegiatan pelatihan;
4. Menetapkan jumlah peserta;
5. Mengumpulkan peserta untuk penyelenggaraan penyuluhan kesehatan dan pelatihan;
6. Memberikan materi penyuluhan dan pelatihan pelatihan yang meliputi:
7. Pengenalan konsep virus covid 19 dan Pentingnya kesadaran menjaga kesehatan jasmani;
8. Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam upaya menjaga kesehatan;
9. Kesehatan dalam konsep Buddhisme (upaya menjaga kesehatan mental);

### Teknik sistem tanam organik

Khalayak dan Sasaran adalah bagi Umat Buddha Vihara Windu Paramita Kecamatan Parung Panjang Kabupaten Bogor. Pada pelaksanaannya diikuti oleh umat Buddha di empat vihara yaitu Vihara Windu Paramita, Vihara Avalokitesvara, Vihara Sam Kauw Bio, dan Vihara Dharma Mulia. Kegiatan ini terpusat di satu lokasi yaitu Vihara Windu Paramita. Jumlah peserta yang mengikuti adalah 50 orang, yang terbagi menjadi dua sesi. Sesi pertama dimulai jam 08.00-12.00 wib, sesi kedua dimulai jam 13.00-17.00 wib. Waktu pelaksanaan kegiatan PkM dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yaitu tanggal 16, 17, 23, dan 30 Oktober tahun 2021. Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pembinaan Kesadaran Menjaga Kesehatan Diri dan Pelatihan Pembuatan Sistem Tanam Organik Bahan Dasar Jamu Tradisional ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan diri.

Keterlibatan Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan ini mengaitkan insitusi Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten yang melibatkan tenaga dosen sebagai pelaksanaan salah satu Tridharma Perguruan

Tinggi yang dalam hal ini adalah pengabdian kepada masyarakat. Kelembagaan lain yang dilibatkan adalah Pembimas Buddha Provinsi Jawa Barat, Penyelenggara Buddha Bogor, Dinas Kesehatan Kecamatan Parung Panjang, Balai Penyuluhan dan Pertanian Parung Panjang, Yayasan, pengurus vihara dan pengurus organisasi pemuda serta pengelola Sekolah Minggu Buddha.

Metode kegiatan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pembinaan berkelanjutan. Tahap persiapan dengan melakukan analisis situasi dan kondisi pada lokasi pengabdian, dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait subjek dan kebutuhan dilapangan, melakukan komunikasi, intensif dengan pengurus vihara untuk mendapatkan calon peserta Penyuluhan dan Pelatihan, melakukan koordinasi dengan calon peserta, penyusunan bahan atau materi PkM. Tahap pelaksanaan mencakup pemaparan materi secara detail oleh kelompok dosen pelaksana PkM bekerjasama dengan dinas kesehatan dan Balai Penyuluhan Pertanian, praktik pertanian sistem organik tanaman obat keluarga, dan monitoring pasca kegiatan adalah melalui WhatsApp Group berdasarkan dari dokumentasi kegiatan yang dikirimkan oleh peserta atau pengurus vihara. Metode pembinaan dilakukan dengan ceramah, tanya jawab, dan simulasi atau praktik.

Evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas pengetahuan, pemahaman dan keterampilan umat Buddha vihara Windu Paramita tentang kesadaran menjaga kesehatan diri dan pembuatan sistem tanam organik, mencakup: Virus covid 19 dan Simulasi upaya menjaga kesehatan, Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam upaya menjaga kesehatan, Kesehatan dalam konsep Buddhisme (upaya menjaga kesehatan mental spiritual), Teknik sistem tanam organik, Praktik menanam tanaman jahe, temulawak dan serai dengan sistem organik, meliputi: (1) Persiapan; (2) Pembuatan sistem tanam organik; (3) Perawatan, Evaluasi dilakukan menggunakan lembar penilaian yang memuat aspek kompetensi serta bobot penilaian serta unjuk kerja. Virus covid 19 dan Simulasi upaya menjaga kesehatan, internalisasi nilai-nilai pancasila dalam upaya menjaga kesehatan, kesehatan dalam konsep Buddhisme (upaya

menjaga kesehatan mental spiritual), Teknik sistem tanam organik. Indikator keberhasilan pelatihan adalah apabila lebih dari 60% peserta mampu memahami kesadaran menjaga kesehatan diri masa pandemi covid-19, dan lebih dari 70% peserta mampu membuat media tanam organik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan sistem tatap muka secara langsung dengan peserta kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak empat (4) kali pertemuan, dengan rincian sebagai berikut: (1) Pertemuan pertama hari Sabtu, 16 Oktober 2021; (2) pertemuan kedua hari Minggu, 17 Oktober 2021; (3) pertemuan ketiga hari Sabtu, 23 Oktober 2021; dan (4) pertemuan keempat hari sabtu, 30 Oktober 2021. Adapun tanggal 8 Oktober 2021 digunakan sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan berupa observasi lapangan dan analisis kebutuhan umat. Persiapan dilanjutkan dengan koordinasi dan diskusi secara mendalam dengan tim PkM terkait agenda kegiatan. Selanjutnya tim menjalin Kerjasama dengan Dinas Kesehatan UPTD Parung Panjang dan Balai Penyuluhan Pertanian wilayah Parung Panjang, serta mengajukan permohonan ijin kepada pemerintah desa setempat.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021. Kegiatan kelompok pertama dimulai pukul 08.00-10.00 wib diisi dengan materi Pengenalan konsep virus covid 19 dan Pentingnya kesadaran menjaga kesehatan jasmani dengan narasumber (Rima Octavia, A.Md.Keb.) dari Dinas Kesehatan UPTD Parung Panjang. Kegiatan dilanjutkan pukul 10.00-12.00 wib, diisi oleh anggota pelaksana PkM (Drs. Anwar Aman, M.Pd.B.) dengan materi Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam upaya menjaga kesehatan. Kegiatan kelompok kedua dimulai pukul 13.00-15.00 wib diisi dengan materi Pengenalan konsep virus covid 19 dan Pentingnya kesadaran menjaga kesehatan jasmani dengan narasumber (Rima Octavia, A.Md.Keb.) dari Dinas Kesehatan UPTD Parung Panjang. Kegiatan dilanjutkan pukul 15.00-17.00 wib, diisi oleh anggota pelaksana PkM (Jatayu Jiwanda D.L., M.Hum.) dengan materi Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam upaya menjaga kesehatan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Minggu, 17 Oktober 2021. Kegiatan kelompok pertama dimulai pukul 08.00-10.00 wib diisi dengan materi Teknik sistem tanam organik dengan narasumber (Trisno Maulana, SP.) dari Balai Pertanian wilayah Parung Panjang. Kegiatan dilanjutkan pukul 10.00-12.00 wib, diisi oleh anggota pelaksana PkM (Kemanya Karbono, S.Ag., M.Pd.B., M.Pd.) dengan materi Kesehatan dalam konsep Buddhisme (upaya menjaga kesehatan mental spiritual). Kegiatan kelompok kedua dimulai pukul 13.00-15.00 wib diisi dengan materi Teknik sistem tanam organik dengan narasumber (Deti Safitri, SP.) dari Balai Pertanian wilayah Parung Panjang. Kegiatan dilanjutkan pukul 15.00-17.00 wib, diisi oleh anggota pelaksana PkM (Dr. I Ketut Dhammana, M.Si.) dengan materi Kesehatan dalam konsep Buddhisme (upaya menjaga kesehatan mental spiritual).

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021. Kegiatan kelompok pertama dimulai pukul 08.00-12.00 wib diisi dengan praktik membuat sistem tanam organik di pekarangan lokasi PkM. Praktik pertanian pada kelompok pertama ini dipandu oleh anggota pelaksana PkM (Parjono, M.Pd.B.). Kegiatan kelompok kedua dimulai pukul 13.00-17.00 wib, diisi dengan praktik membuat sistem tanam organik di pekarangan lokasi PkM. Praktik pertanian pada kelompok pertama ini dipandu oleh anggota pelaksana PkM (Saputro Edi Hartono, M.Pd.B.).

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Oktober 2021. Pada pertemuan keempat ini dimulai pukul 08.00-16.00 wib dengan agenda yaitu bhakti sosial pembagian sembako dan Focus Group Discussion (FGD). Acara ini diikuti oleh donatur, pengurus vihara, dan penerima bantuan sembako yang berasal dari umat vihara setempat. Pada saat FGD kami Menyusun strategi Pelatihan dan Pembimbingan Lanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sistem Daring (dalam jaringan) dengan membuat grub WhatsApp “Kelompok Tani Parung Panjang” yang didalamnya adalah merupakan peserta pelatihan. Kegiatan yang dilakukan secara daring ini adalah diskusi terkait perkembangan praktik sistem tanam organik, konsultasi terkait kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan praktik sistem tanam organik,

serta memberikan laporan terkait kemajuan praktik sistem tanam organik. Dalam rangkaian kegiatan ini, pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat memantau dan memberikan penguatan serta layanan konsultasi kepada peserta agar memberikan hasil yang maksimal. Sebagai akhir dari rangkaian kegiatan ini, peserta mengirimkan foto dan video hasil praktik sistem tanam organik.

Hasil Penyuluhan Kesehatan dan Pelatihan Pembuatan Sistem Tanam Organik Bahan Dasar Jamu Tradisional Untuk Meningkatkan Kesadaran Menjaga Kesehatan di Masa Pandemi Covid 19 Bagi Umat Buddha Vihara Windu Paramita Kecamatan Parung Panjang Kabupaten Bogor yaitu: Lebih dari 60% peserta mampu memahami kesadaran menjaga kesehatan diri masa pandemi covid-19; Lebih dari 70% peserta mampu membuat sistem tanam organik.

Hal ini dapat diketahui melalui pengamatan dan observasi selama kegiatan PkM dilakukan untuk setiap sesi kegiatan. Pemahaman teknis menjaga kesehatan diri masa pandemi covid-19 dan persiapan pembuatan sistem tanam organik juga diidentifikasi secara jelas dengan data kuantitatif yang dilakukan melalui lembar observasi dan pengamatan. Data kuantitatif pengamatan dan observasi menghasilkan tingkat pemahaman sebesar 91% dengan kategori tinggi 28%, sedang 72%, dan rendah sebesar 0%. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.1. Diagram minat peserta terhadap teknis menjaga kesehatan diri masa pandemi covid-19 dan pembuatan sistem tanam organik.



**Gambar. 1**

Diagram minat peserta terhadap teknis menjaga kesehatan diri masa pandemi covid-19 dan pembuatan sistem tanam organik

Lebih dari 70% peserta penyuluhan dan pelatihan mampu menjaga kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan 3M (menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan). Seluruh peserta penyuluhan dan pelatihan sudah dapat menjaga jarak antara satu peserta dengan peserta lainnya. Selain itu seluruh peserta selalu menggunakan masker selama proses kegiatan berlangsung, dan senantiasa mencuci tangan pada saat akan memasuki arepa penyuluhan dan pelatihan, saat jam istirahat dan selesai kegiatan. Data kuantitatif mampu menjaga kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan sebesar 95%, 49% dalam kategori tinggi dan 51% kategori sedang.



**Gambar. 2**

Diagram Kemampuan penerapan protokol kesehatan

Lebih dari 70% peserta penyuluhan dan pelatihan mampu membuat sistem tanam organik. Seluruh peserta penyuluhan dan pelatihan sudah dapat melaksanakan praktik dengan baik mulai dari mempersiapkan sistem tanam organik sampai dengan keterampilan dalam proses penanaman tanaman organik. Jenis tanaman organik yang ditanam adalah TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sebagai bahan dasar jamu tradisional. seluruh peserta mampu mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat keluarga yang akan ditanam. Pada PkM ini tanaman yang akan ditanam adalah serai, jahe, kunyit, dan temulawak.

Data kuantitatif mampu membuat sistem tanam organik sebesar 93%, 47% dalam kategori tinggi dan 53% kategori sedang.



**Gambar. 3**

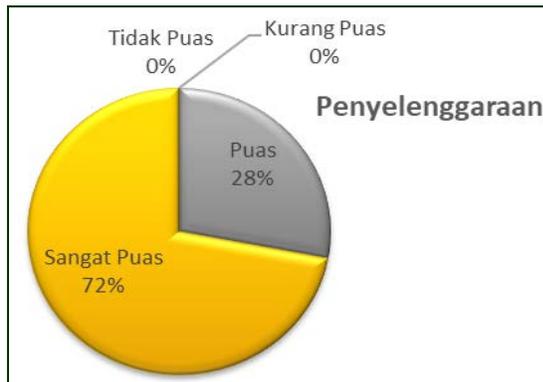
Diagram Kemampuan Membuat media tanam organik

Hasil pengamatan yang dilakukan, seluruh peserta penyuluhan dan pelatihan sudah dapat melaksanakan praktik dengan baik mulai dari mempersiapkan sistem tanam organik sampai dengan keterampilan dalam proses penanaman tanaman organik. Jenis tanaman organik yang ditanam adalah TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Langkah yang dilakukan adalah mempersiapkan media tanam organik dan dilanjutkan dengan kegiatan menanam di polybag dan di tanah pekarangan vihara Windu Paramita. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Pk Mini diantaranya: Komitmen peserta untuk secara penuh mengikuti kegiatan pelatihan; Kualifikasi pendidikan dan usia peserta yang sudah lanjut; Keterbatasan waktu dan pendanaan kegiatan; dan Kondisi cuaca yang tidak menentu dan sering hujan secara tiba-tiba.

Tim kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Penyuluhan Kesehatan dan Pelatihan Pembuatan Sistem Tanam Organik Bahan Dasar Jamu Tradisional Untuk Meningkatkan Kesadaran Menjaga Kesehatan di Masa Pandemi Covid 19 Bagi Umat Buddha Vihara Windu Paramita Kecamatan Parung Panjang Kabupaten Bogor melaksanakan kegiatan evaluasi sebagai tolak ukur kegiatan sekaligus sebagai sarana perbaikan untuk kegiatan kedepan.

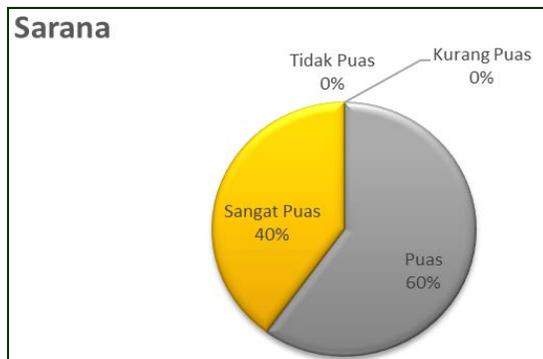
Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh tim PkM mencakup beberapa aspek diantaranya adalah aspek materi, penyelenggaraan, sarana, dan narasumber). Berikut adalah diagram hasil evaluasi pelaksanaan PkM. Skala kepuasan yang

digunakan ada empat kategori, yaitu: tidak puas, kurang puas, puas, dan sangat puas.



**Gambar. 4**  
Diagram Kepuasan Peserta Kegiatan terhadap Materi

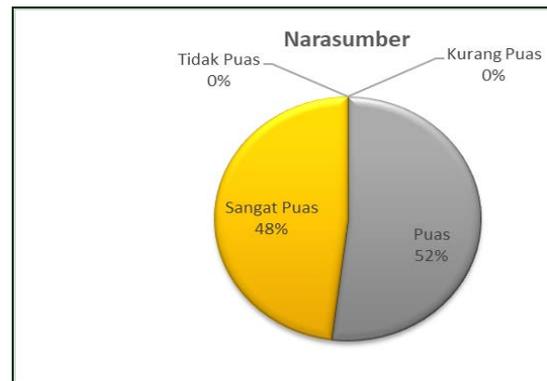
Berdasarkan data yang diperoleh dari responden dalam hal ini adalah peserta penyuluhan dan pelatihan, menunjukkan bahwa dari aspek materi yang disampaikan, menunjukkan tingkat kepuasan sebesar 44% dengan kategori sangat puas, dan 56% dengan kategori puas. Aspek materi mencakup beberapa kategori, yaitu: (1) Sistematika penyajian materi; (2) Kejelasan/kemudahan untuk dipahami; (3) Kontribusi dalam peningkatan pengetahuan; (4) Manfaat dalam bertugas; dan (5) Kesesuaian dengan tujuan program.



**Gambar. 5**  
Diagram Kepuasan Peserta Kegiatan terhadap Penyelenggaraan

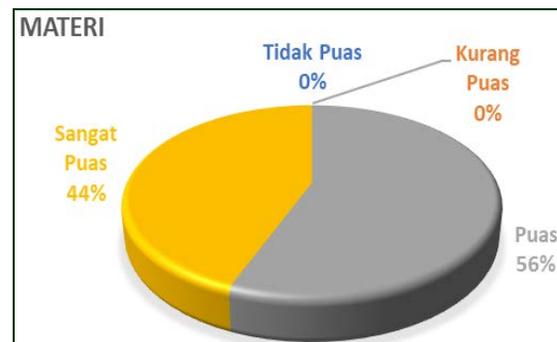
Berdasarkan data yang diperoleh dari responden dalam hal ini adalah peserta penyuluhan dan pelatihan, menunjukkan bahwa dari aspek penyelenggaraan, menunjukkan tingkat kepuasan sebesar 72% dengan kategori sangat

puas, dan 28% dengan kategori puas. Aspek penyelenggaraan mencakup beberapa kategori, yaitu: (1) Kesesuaian pemberian materi dengan jadwal yang ditetapkan; (2) Tepat waktu dalam pelaksanaan; (3) Kesiapan panitia dalam membantu peserta; dan (4) Kesigapan panitia dalam membantu peserta.



**Gambar. 6**  
Diagram Kepuasan Peserta Kegiatan terhadap sarana

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden dalam hal ini adalah peserta penyuluhan dan pelatihan, menunjukkan bahwa dari aspek sarana, menunjukkan tingkat kepuasan sebesar 40% dengan kategori sangat puas, dan 60% dengan kategori puas. Aspek sarana mencakup beberapa kategori, yaitu: (1) kualitas audio visual dan alat peraga; (2) kesesuaian audio visual dengan alat peraga; (3) konsumsi; (4) seminar kit; (5) fasilitas ruangan; dan (6) ruangan, pencahayaan, keluasaan, dan ventilasi.



**Gambar. 7**  
Diagram Kepuasan Peserta Kegiatan terhadap Narasumber

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden dalam hal ini adalah peserta penyuluhan dan pelatihan, menunjukkan bahwa dari aspek narasumber, menunjukkan tingkat kepuasan sebesar 48% dengan kategori sangat puas, dan 52% dengan kategori puas. Aspek narasumber mencakup beberapa kategori, yaitu: (1) Penguasaan materi; (2) Teknik Penyampaian; (3) Cara menjawab pertanyaan; (4) Bahasa yang digunakan; (5) Gerakan tubuh dan mimik muka; (6) Intonasi dan kecepatan bicara.

Kuisisioner evaluasi kegiatan PkM juga dalam bentuk uraian yang diisi oleh peserta dengan kesimpulan bahwa kegiatan PkM ini menambah pengalaman dan pengetahuan tentang kesehatan serta Teknik bertanam organik. Kemudian saran dan masukan untuk program PkM adalah melaksanakan kegiatan pembinaan lanjutan terkait PkM ini, misalnya mengolah hasil bertanam TOGA menjadi bahan jadi untuk dikonsumsi sampai dengan skala penjualan. Hasil kuisisioner evaluasi ini akan dijadikan tolak ukur sekaligus pertimbangan dalam melaksanakan perbaikan dan Menyusun rencana kegiatan dalam waktu yang akan datang.



**Gambar . 8**  
Kegiatan penyuluhan dan pelatihan hari ke-1 (16 Oktober 2021)



**Gambar. 9** Kegiatan penyuluhan dan pelatihan hari ke-2 (17 Oktober 2021)

**Gambar .10**  
Kegiatan penyuluhan dan pelatihan hari ke-3 (23 Oktober 2021)



Oktober 2021)



**Gambar .11**  
Kegiatan penyuluhan dan pelatihan hari ke-4 (30 Oktober 2021)

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis data pembahasan, simpulan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut: Lebih dari 60% peserta mampu memahami materi yang disampaikan oleh narasumber dan mampu menerapkan protokol kesehatan sebagai wujud kesadaran menjaga kesehatan diri masa pandemi covid-19;

Lebih dari 70% peserta mampu membuat sistem tanam organik dengan jenis tanaman obat keluarga sebagai bahan dasar pembuatan jamu tradisional.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan PkM dari aspek materi, penyelenggaraan, sarana prasarana, dan narasumber masuk dalam kategori puas dan sangat puas. Harapan peserta adalah dilaksanakan PkM secara berkelanjutan mengolah hasil bertanam organik bahan dasar jamu tradisional (TOGA) menjadi bahan jadi untuk dikonsumsi sampai dengan skala penjualan.

Adapun saran yang diajukan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan protokol kesehatan yaitu:

Adanya peningkatan untuk menyelenggarakan pelatihan yang lebih mendalam meliputi lingkup materi, praktik, peserta, dan pendanaan;

Diharapkan, Vihara Windu Paramita menjalin Kerjasama dengan vihara lain untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan sejenis;

Pemerintah untuk lebih aktif melihat permasalahan masyarakat dan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, khususnya dalam permasalahan dan penyelenggaraan penyuluhan kesehatan dan pertanian;

Peran perguruan tinggi untuk ikut lebih aktif membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat sebagai tindakan untuk memenuhi dimensi sosial dan knowledge, juga menjadi bentuk nyata pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terselenggara atas dukungan dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Kementerian Agama Republik Indonesia, Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat Bimas Buddha, Penyelenggara Buddha Bogor, Balai Penyuluhan Kesehatan UPTD Parung Panjang, Dinas Kesehatan UPTD Parung Panjang, Vihara Windu Paramita, dan seluruh pihak yang terlibat dan memberikan dukungan baik materi maupun non materi. Tim pelaksana PkM mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada seluruh pihak tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdaloh, D. 2020. Pelaksanaan kepeyuluhan agama dan ibadah: Eksistensi dakwah di masa kenormalan baru. Dalam Lukmanul Hakim & Ismail, eds. *Dinamika aktifitas keagamaan di masa pandemic*. Jakarta: Litbangdiklat.
- Afifi, T. (2017). *Analisis Keuntungan Budidaya Tanaman Penghasil Zat Pemanis (gula) Bit (Beta vulgaris, L) Secara Pertanian Organik*.
- Ayu, L. (2017). *Jurnal Pendidikan Antropologi, Volume.1, Nomor 1. Fakultas Ilmu Sosial Unimed*.
- Chonyi, T. Faith and Value: Buddhist response to the coronavirus pandemic. Retrived from <https://www.spokesman.com/stories/2020/jun/07/faith-and-values-abuddhist-response-to-the-corona>
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke 3*. [Internet] 2021. [cited 12 Agustus 2021] Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/downloads/#.Xtva kWgzBIU>
- Ganda Surya Nugraha Aji, G. S. N. A. (2020). *STRATEGI PEMASARAN SAYURAN PAKCOY SEHAT (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Bina Pertani di Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah)* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU PERTANIAN DHARMA WACANA METRO).
- Handayani, D., Hadi, D. H., Isbaniyah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi*, 119-129.
- Hanum, Musyri'ah. 2011. *Pengobatan Tradisional Dengan Jamu Ala Keraton Sebagai Warisan Turun Temurun*. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Hasan, M. (2018). *Pembinaan ekonomi kreatif dalam perspektif pendidikan ekonomi*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND)* Vol, 1.

- Hermawan, Ahmad Rifki. (2018). PEMBERDAYAAN Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran ) (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Jenkins. 2016. Membaca pikiran Pierre Bourdieu. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Kheminda. 2020. Jangan memfitnah ular. Jakarta: Dharmavihari Buddhist Studies
- KM, I. S. (2020). Etika dan Perilaku Kesehatan. Absolute Media.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021, Agustus Tuesday). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from Kemkes.go.id: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Merekam Pandemi Covid-19 dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN. Jakarta: Republik Indonesia.
- Margayaningsih, D. I. (2016). PEMBERDAYAAN Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Publiciana*, 9(1), 158-190.
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 258-265.
- Mauled Moelyono, Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010). Hal. 231-232
- Purnomo, R. A. (2016). Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia. *Ziyad Visi Media*.
- Republik Indonesia. 2003. Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Lembaran Negara RI 2009, Nomor 144. Sekretariat Negara. Jakarta.
- , 2010. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, Permendiknas No.10 Tahun 2017
- Santacitto. Berpikir positif di tengah pandemi. Retrived from: <https://youtu.be/W-r-ol2Y10k>
- Sari, A. P., Pelu, M. F. A., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., ... & Sudarmanto, E. (2020). Ekonomi Kreatif. Yayasan Kita Menulis.
- Saleha, dkk. Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menangani Wabah Covid-19 Dari Perspektif Ekonomi. *Jurnal Independen UMJ*. Volume 1 No.2 Edisi Oktober 2020.
- TIMISELA, N. R., LEATEMIA, E. D., & POLNAYA, F. (2018). Supply chain sayuran organik di Kota Ambon. *Prosiding Semnas PPM 2018*, 1(1), 637-645.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, PEMBERDAYAAN Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publi. (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Triyono, S. D., & Herdianto, Y. K. (2017). Konsep Sehat dan Sakit pada Individu dengan Urolithiasis. *Jurnal Psikologi Udayana*, 263-276.
- World Health Organization. Infection prevention and control during health care when novel coronavirus (Ncov) infection is suspected. [Internet] 2021. [cited 10 Agustus 2021]. Available
- World Health Organization. Laboratory testing for 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) in suspected human cases. [Internet]. 2020 [cited 19 March 2020]. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/laboratory-testing-for-2019-novel-coronavirus-insuspected-human-cases-20200117>.